



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Melihat kondisi remaja di era reformasi sekarang ini sangat menyedihkan, seperti yang diberitakan di banyak media massa bahwa akhir-akhir ini banyak sekali peristiwa-peristiwa yang sangat memprihatinkan mengenai problem-problem sosial yang ada pada remaja. Salah satu contoh adalah tindak kriminal yang meningkat dari tahun ketahun, yang merupakan perwujudan dari problem sosial yang pelaku atas tindakan kriminal itu sendiri sebagian besar adalah remaja. Mengamati kehidupan remaja saat ini membuat kita bertambah risau. Tindakan kriminal yang dilakukan remaja adalah perwujudan dari perilaku agresif yang mengarah pada bentuk kejahatan.

Pengaruh-pengaruh negatif pada remaja sangat beragam, yang pada akhirnya mengarahkan remaja untuk berperilaku agresif. Perilaku agresif pada remaja antara lain seperti perkelahian, tawuran, saling mencaci dan bentuk-bentuk perilaku agresif lainnya. Tujuan remaja dalam berperilaku agresif adalah untuk memperoleh apa yang mereka inginkan. Perilaku agresif yang mereka lakukan cenderung akan bertahan apabila mereka mendapatkan apa yang menjadi tujuannya (Kartini Kartono, 2011). Adapun Teori agresif Fromm (dalam <http://lontar.ui.ac.id>) menyatakan pada dasarnya seseorang yang terhalang oleh suatu hambatan atau tekanan karena dibatasi gerakannya maka energi yang muncul dapat menjadi perilaku agresif.

Seperti yang terdapat pada surat kabar Tribun Medan (Senin, 17 Februari 2014), diberitakan bahwa Polresta Medan telah berhasil dan mengamankan 29 orang yang terduga sebagai geng motor. Sebelumnya ada 6 orang yang akan melakukan perampokan motor, yang dimana 4 orang tersebut adalah remaja yang masih berstatus pelajar SMA. Saat melakukan perampokan terlebih dulu diantaranya membentak-bentak, mengancam, dan sempat mengacung-acungkan kayu balok. Namun Polresta lebih cepat bertindak dan mengamankan ke enam orang tersebut yang diduga merupakan geng motor, dari ke enam orang tersebutlah Polresta dapat meringkus anggota lainnya yang berada di berbagai wilayah Kota Medan. Salah satu remaja mengatakan bahwa sebelum mereka beraksi terlebih dulu menyempatkan untuk minum-minuman keras, seperti tuak.

Masa remaja adalah masa dimana individu tidak bisa lagi disebut sebagai anak-anak, tetapi belum bisa juga disebut sebagai dewasa. Pada masa ini remaja berada pada keadaan yang labil dikarenakan banyaknya perubahan yang terjadi, dalam masa perubahan ini remaja mempunyai kecenderungan untuk berperilaku agresif dan mengontrol perilaku agresif tersebut orangtua memegang peranan penting karena orangtua mempunyai kewajiban untuk mendidik anak agar berperilaku baik (Monks dkk, 2006). Namun yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.

Pada masanya, remaja merupakan sosok individu yang sedang dalam proses perubahan dari masa anak ke dewasa. Adapun tugas perkembangan di usia remaja adalah menemukan identitas dirinya melalui figur-figur dan nilai-nilai